

SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN PANEL-PANEL BODI

Edwar Anas¹, Inu H. Kusumah², dan Sulaeman³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
edwaranas9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sikap kewirausahaan peserta didik pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XII TPBO di SMK N 8 Bandung dengan sampel sebanyak 63 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Likert dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran perbaikan panel-panel bodi sebanyak 85% masuk ke dalam kategori baik. Sebanyak 75% peserta didik sudah memiliki sikap kewirausahaan masuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan penelitian ini bahwa siswa yang mengikuti pelajaran perbaikan panel-panel bodi memiliki hasil belajar dan sikap kewirausahaan yang tinggi.

Kata kunci: sikap kewirausahaan, panel bodi, otomotif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). salah satunya adalah pendidikan tingkat menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki karakter yang khusus dalam menghasilkan lulusannya yaitu lulusan yang siap kerja. Potensi lulusan SMK tidak hanya dituntut siap kerja, namun harus memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui berwirusaha (Alma, 2009).

Dunia kerja saat ini sangat kompetitif dalam menyeleksi calon pegawainya. Bukan hanya gelar tetapi diperlukan juga prestasi akademik yang sesuai standar penerimaan calon pegawai, maupun lebih mengutamakan lulusan yang memiliki pengalaman, serta mensyaratkan memiliki nilai dengan standar tertentu. Hal ini membuat calon lulusan dari peserta didiknya berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi akademik yang cemerlang tanpa kompetensi yang memadai dalam melamar pekerjaan (Wahidmurni, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) melaporkan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 menjadi 5,50% dengan jumlah 7,02 juta orang. Jumlah tersebut menurun 430 ribu orang atau 7,45 juta orang atau 5,81 % pada Februari 2015. Namun sangat disayangkan tingkat pengangguran lulusan SMK dan perguruan tinggi selama setahun terakhir naik masing-masing 9,84% dan 6,22%. Kenaikan jumlah pengangguran ini disebabkan oleh

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

penyerapan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Hal ini pun memicu permasalahan baru, jika sedikit yang bekerja, maka angka kemiskinan akan meningkat yang kemudian menimbulkan permasalahan lainnya seperti kriminalitas, premanisme, prostitusi dan lain sebagainya. Hal tersebut mendorong lulusan berpikir inovatif dalam mencari alternatif pekerjaan. Jika mereka tidak kunjung mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, salah satunya dengan berwirausaha (Astamoen, 2008).

SMK bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi pada bidang tertentu. Lulusan SMK diarahkan lulusannya melalui program BMW (bekerja, melanjutkan, dan wirausaha). Melalui tujuan yang di buat ini sekolah berharap peserta didik binaannya memiliki kompetensi yang relevan dengan tujuan awal di bentuknya SMK, yaitu: terampil dan mandiri (Ani, 2013). Namun fakta dilapangan hanya beberapa persen lulusan perguruan SMK yang berminat untuk berwirausaha hasil data penelusuran lulusan tahun ajaran 2014/2015 lulusan yang bekerja sebanyak 75%, melanjutkan studi 18,5%, dan berwirausaha 6,5 %.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan tentang sikap kewirausahaan peserta didik di SMKN 8 Program Keahlian Teknik Pembentukan Bodi Otomotif dan kelas XII Teknik Pembentukan Bodi Otomotif berdasarkan pada hasil belajar pada mata pejaran Perbaikan Panel-Panel Bodi. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XII TPBO tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 63 peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan angket.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa sikap kewirausahaan peserta didik SMK diperoleh sebagai berikut: memiliki kecenderungan untuk berwirausaha sangat tinggi sebanyak 13%, dan kecenderungan tinggi sebanyak 76%. Hasil belajar peserta didik, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 29 peserta didik mendapat hasil belajar kategori sangat baik, sebanyak 32 orang peserta didik mendapat hasil belajar kategori baik, dan masing-masing 1 orang peserta didik mendapat hasil belajar pada cukup dan kurang. Sikap kewirausahaan peserta didik berdasarkan hasil belajar, diperoleh data, sebagai berikut: peserta didik yang memiliki hasil belajar cukup, terdapat 1 orang yang memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori sangat

tinggi, peserta didik yang memiliki hasil belajar baik, terdapat 2 orang peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori sangat tinggi dan 27 orang dengan kategori tinggi, dan peserta didik yang memiliki hasil belajar sangat baik, ada 5 peserta didik yang memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori sangat tinggi dan 21 yang berkategori tinggi.

PEMBAHASAN

Sikap kewirausahaan peserta didik berdasarkan hasil belajar peserta didik merupakan yang tidak saling terpisahkan. Hasil belajar yang digunakan disini adalah hasil dari tes ujian akhir sekolah. Tes tersebut dilaksanakan pada akhir semester, yaitu akhir semester satu dan akhir semester dua. Tujuan tes akhir semester adalah mengetahui seberapa jauh daya serap yang dicapai siswa dalam belajar selama satu semester. Tes hasil belajar perlu dilaksanakan dengan tujuan agar guru mengetahui kemampuan siswa baik berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan selama masa tertentu (Sumual dan Sopotan, 2018).

Prosentase sikap kewirausahaan pada peserta didik didapat dari pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan skala *Likert*. Sebelum data dikumpulkan, instrumen angket di *judgement* terlebih dahulu oleh *judger* atau biasa disebut *judgement* ahli dalam bidang yang sedang dilakukan penelitian yaitu tentang sikap. Data yang diperoleh berdasarkan presentase diketahui bahwa 13% peserta didik memiliki tingkat kecenderungan sikap kewirausahaan sangat tinggi. Sebanyak 76% peserta didik dari jumlah 63 orang peserta didik memiliki tingkat kecenderungan sikap kewirausahaan yang berada pada kategori tinggi. Sementara itu tidak ada peserta didik yang memiliki tingkat kecenderungan sedang, rendah dan sangat rendah (Ratnawati, 2016).

Rata-rata sikap kewirausahaan peserta didik kelas XII TPBO senilai 75%. Persentase tingkatan sikap kewirausahaan peserta didik adalah berada pada rentang persentase 61%-80%. Tingkatan sikap kewirausahaan peserta didik kategori tinggi. Angka ini sudah termasuk cukup untuk mewakili keseluruhan, persentasenya lebih dari 50% atau lebih dari separuh jumlah peserta didik. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden memiliki prinsip dasar kewirausahaan yang tercermin menjadi sebuah sikap (Rahayu, 2013).

Data hasil belajar peserta didik sebesar 50% mendapat hasil belajar pada rentang kategori sangat baik. Sebanyak 29 peserta didik dengan prosentase 22,5% mendapat hasil belajar pada rentang kategori baik, dan 1 orang peserta didik dengan prosentase 2% mendapat hasil belajar pada rentang kategori cukup dan 1 orang peserta didik dengan prosentase 2% mendapat hasil belajar kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

belajar peserta didik berada pada kategori yang baik. Sebagian besar dari peserta didik mendapatkan hasil belajar di atas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan presentase sebesar 85%.

Sikap kewirausahaan peserta didik berdasarkan hasil belajar dibagi menjadi empat bagian rentang nilai yaitu sangat baik (86-100), baik (71-85), cukup (56-70), dan kurang (<56). Data sikap kewirausahaan berdasarkan hasil belajar peserta didik diatas pada rentang nilai 56-70 terdapat 1 orang peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori tinggi. Kemudian pada rentang nilai 71-85 terdapat 2 orang peserta didik yang memimiliki sikap kewirausahaan yang sangat tinggi dan 26 orang peserta didik dengan memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori sangat tinggi. Pada rentang nilai 86-100 terdapat 5 orang peserta didik dengan memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori sangat tinggi dan 16 orang peserta didik dengan memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori tinggi.

Pada rentang nilai cukup (<56) terdapat 1 orang peserta didik yang memiliki sikap kewirausahaan pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh responden sangat kuat. Seperti saat menanggapi pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam angket yang diberikan kedua responden menanggapi dengan sangat baik dan berhasil memperoleh skor yang tinggi.

Pada rentang nilai baik (71-85) peserta didik yang memiliki sikap kewirausahaan sebanyak 50%. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa setengah dari jumlah responden memililiki hasil belajar yang baik. Pada kategori tinggi sikap kewirausahaan sebanyak 26 peserta didik. Jumlah yang berada pada kecenderungan yang paling banyak. Terdapat 2 orang peserta didik yang memimiliki sikap kewirausahaan yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki sikap yang tinggi dan diharapkan dapat terus mempertahankan sikap kewirausahaan tersebut atau bahkan dapat mengembangkannya lebih baik lagi agar kelak dapat menjadi seorang wirausahawan yang baik ketika memilih untuk berwirausaha (Mulyani, 2014).

Pada rentang nilai sangat baik (86-100) juga memiliki kategori sikap kewirausahaan yang tinggi. Hal itu terbukti peserta didik yang berada pada kategorig nilai sebanyak 16 orang. Sebanyak 5 orang peserta didik dengan memiliki sikap kewirausahaan dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada rentang niali sangat baik (86-100) masih mempunyai potensi sebagai wirausahawan yang diharapkan dapat menjadi solusi problematika banyaknya pengangguran dengan modal hasil belajar mereka yang tinggi (Ikhtiangung dan Soedihono, 2018).

Sikap kewirausahaan berdasarkan hasil belajar peserta didik, baik karena hasil belajar yang didapat tinggi dan sikap kewirausahaan yang dimiliki juga cukup tinggi karena skor yang didapat peserta didik tinggi. Sikap yang harus dimiliki itu, yaitu: kreatif dan inovatif, mencari dan mengisi peluang dengan cara menciptakan pasar baru atau produk, orientasi pada konsumen, mampu berpikir ke depan dalam bertindak dan berkerja, siap menghadapi resiko, melakukan ekspansi atau diversifikasi, mampu berinovasi, dan berani mengambil resiko untuk berpikir kedepan (Alfia, et. al., 2017).

Kecenderungan sikap yang tinggi yang dimiliki peserta didik karena terpenuhinya 3 aspek penting dalam pembentukan sikap kewirausahaan, yaitu: kognitif, afektif dan konatif (Ain, 2013). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap mengenai penanganan (opini) atau menyangkut masalah isu atau problem. Memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap wirausaha. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional atau perasaan yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri. Memiliki sikap jujur, disiplin, kreatif dan inovasi serta jiwa kepemimpinan. Lalu komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang dengan cara-cara tertentu atau dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku. Seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan harus mandiri, berpikir ke depan dalam bertindak dan berperilaku serta berani dalam mengambil resiko (Kurniawan, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan tidak bergantung pada hasil belajar. Hasil belajar yang baik tidak menjamin sikap wirausaha yang baik pula, sebaliknya hasil belajar yang kurang baik tidak menjadikan sikap kewirausahaannya kurang baik juga. Secara umum, peserta didik memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Perbaikan Panel-panel Bodi dan memiliki sikap kewirausahaan pada kategori cukup tinggi.

REFERENSI

- Ain, F. A. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMKN 1 Cerme. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 173-184.
- Alfia, A., Kusumah, I. H., dan Sulaeman, S. (2017). Studi tentang Sikap Kewirausahaan Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa DPTM Prodi S-1 FPTK UPI. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 133-138.
- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

- Ani, R. A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak. *Journal of Economic Education*, 2(1), 24-33.
- Astamoen, M.P. (2008). *Entrepreneurship*. Bandung: Alfabeta.
- Ikhtiangung, G. N., dan Soedihono, S. (2018). Pengaruh Dukungan Akademik dan Faktor Sikap terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (Technopreneur) pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 1-20.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha. *Innovation of Vocational Technology Education*, 10(1).
- Mulyani, E. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1), 50-61.
- Rahayu, W. P. (2013). Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 98-104.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 12-22.
- Sumual, H., dan Soputan, G. J. (2018). Entrepreneurship Education through Industrial Internship for Technical and Vocational Students. *In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306(1), p. 012053. IOP Publishing.
- Wahidmurni, W. (2019). Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 55-68.